



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 423 - 432

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Misbahudholam AR^{1✉}, Framz Hardiansyah²

STKIP PGRI Sumenep, Indonesia^{1,2}

E-mail: misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id¹, framz@stkipgrisumenep.ac.id²

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda pada saat ini berdampak terhadap segala aktivitas masyarakat, dalam hal ini masyarakat diminta untuk banyak beraktivitas di dalam rumah untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa kelas IV SDN Pabian IV belajar di rumah. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian yakni, peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring kelas IV SDN Pabian IV yaitu, berkomunikasi langsung dengan orang tua sekaligus anak, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, membimbing dan memberi pengarahan terhadap anak. Selain itu terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kurangnya pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua maupun siswa, orang tua kurang paham dalam mengoperasikan Gadget atau HP android dan siswa juga merasakan kebosanan dalam mengikuti pelajaran daring.

Kata Kunci: peran guru, peran orang tua, pendampingan anak sekolah dasar, pembelajaran daring.

Abstract

The current COVID-19 pandemic has an impact on all community activities, in this case, people are asked to do a lot of activities at home to break the chain of the spread of COVID-19. With distance learning, there is a need for collaboration between teachers and parents in assisting fourth-grade students at SDN Pabian IV studying at home. The research method in this research is using a qualitative research approach with a descriptive type of research. And the data collection techniques used was observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing the data and drawing conclusions. The results of the study, namely, the role played by teachers and parents in accompanying children during online learning for class IV SDN Pabian IV, namely, communicating directly with parents and children, assisting children in doing assignments, guiding and giving direction to children. In addition, there are several obstacles in the implementation of online learning including a lack of understanding of learning materials by parents and students, parents do not understand how to operate gadgets or android phones, and students also feeling bored in participating in online lessons.

Keywords: teacher's role, parents' role, mentoring elementary school children, online learning

Copyright (c) 2022 Muhammad Misbahudholam AR, Framz Hardiansyah

✉ Corresponding author :

Email : misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1942>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat Indonesia menjadi resah akibat adanya virus covid yang mematikan. Menurut (Buana 2017) virus corona merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pernafasan, yaitu mempunyai gejala berupa batuk, demam dan sesak nafas. Virus corona sudah memakan ribuan korban, Banyak warga Indonesia yang meninggal akibat virus covid dan ada juga yang sembuh (Budiyanti 2020). Dengan adanya virus corona ini Aktivitas warga Indonesia menjadi terganggu tanpa terkecuali pendidikan (Setiawan and Saputri 2020). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Widyastono 2012). Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terdapat upaya pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh tenaga pendidik kepada anak didik. Adanya virus covid membuat pembelajaran di sekolah menjadi terganggu, Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus covid. Salah satunya yaitu dengan cara mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah (Daring). Yang biasanya guru mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan dapat memantau siswanya sekarang guru hanya mengajar lewat internet atau alat komunikasi yang berbentuk media sosial, jadi guru tidak dapat melihat langsung aktivitas anak selama proses pembelajaran. Apakah anak benar-benar paham akan pembelajaran yang telah dipelajari. Jadi disini orang tua juga mempunyai peran aktif dalam membimbing anak-anaknya agar dapat memantau kegiatan anak pada saat proses belajar jarak jauh berlangsung. Dalam hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, karena pada saat ini orang tua dituntut untuk lebih banyak meluangkan waktunya membimbing anak-anaknya. Yang biasanya orang tua tidak begitu banyak waktu membimbing anaknya pada situasi seperti sekarang orang tua harus lebih ekstra dalam membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran daring, banyak siswa yang hanya main-main atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran daring. Jadi peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar meskipun belajar jarak jauh. Menurut (Hasanah 2012) Guru pada prinsipnya merupakan suatu profesi yang mempunyai keahlian tertentu, dimana masyarakat menempatkannya pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi guru mempunyai kewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan karakter budaya bangsa. Menurut (Disas 2017) Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Dan dengan demikian dalam pembelajaran daring juga dibutuhkan peran orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Menurut (Sauri 2011) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Dalam hal ini tentunya orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri. Menurut (Iswatiningsih 2019) peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya salah satunya dengan melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya mendampingi anak belajar, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran daring, terdapat siswa yang hanya main-main atau tidak serius dalam mengikuti pembelajaran daring. Jadi peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar meskipun belajar jarak jauh.

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh (daring) orang tua dituntut untuk membimbing anak dalam pembelajaran berbasis internet, yang menjadi kendala bagi orang tua yaitu keterbatasan pengetahuan akan teknologi, karena tidak semua orang tua dapat menggunakan teknologi (Sudirman 2015). Peran orang tua sebagai guru di rumah juga harus terlibat dalam mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah selama pandemi, dengan adanya bimbingan serta dukungan dari orang tua anak akan mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, karena pada saat ini orang tua dituntut untuk lebih banyak meluangkan waktunya membimbing anak-anaknya. Yang biasanya orang tua tidak begitu banyak waktu membimbing anaknya pada situasi seperti sekarang orang tua harus lebih ekstra dalam membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya (Prasetyaningrum 2011). Kerjasama (sinergi) guru dan juga orang tua sangat penting dalam membimbing anak di rumah selama pembelajaran daring (Handarini and Wulandari 2020). Menurut KBBI sinergi adalah kegiatan atau operasi gabungan. Yang artinya sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif. Yang mana guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mempengaruhi anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang dibangun oleh orang tua dan guru maka pembelajaran daring tidak akan sulit dilakukan, jika orang tua dan guru tidak menjalin komunikasi mengenai hal-hal yang dilakukan oleh anak didik maka pembelajaran daring akan terlihat sulit dilakukan dan anak akan merasa kesulitan dalam belajar sehingga tidak akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SDN Pabian IV Desa Pabian Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar bagus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Non Tes, teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di kelas IV SDN Pabian IV, adapun tahapan teknik penumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1. Observasi (pengamatan). Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, artinya terlibat langsung didalamnya. Observasi dilakukan di kelas IV SDN Pabian IV dengan cara mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran jarak jauh. 2. Wawancara. Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang sinergi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di kelas IV SDN Pabian IV. 3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah jenis dokumentasi primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Sedangkan sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dokumentasi dapat berupa peran guru maupun orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Rijali 2018) Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang dianggap pokok, fokus pada hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya sehingga dalam melakukan analisis lebih cepat dan mudah. Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data yang telah direduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, phie card, pictogram, grafis dan sejenisnya. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi penelitian ini, penulis menggunakan penyajian data berbentuk uraian naratif deskriptif yang memaparkan sinergi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Tahap selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini verifikasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dari data temuan yang telah dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan tentang peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Sehingga dari analisis tadi penulis dapat menyimpulkan bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di kelas IV SDN Pabian IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Pabian IV merupakan salah satu sekolah dasar Negeri yang berlokasi di Desa Pabian Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur dan berada pada naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep. SDN Pabian IV terletak di Jl. Kejora No 35, Dsn. Pabian, Ds./Kel Pabian, Kec. kota Sumenep, Kab, Sumenep. SDN Pabian IV sudah terakreditasi B. Untuk menjadi sekolah yang bisa bersaing di dalam dunia pendidikan, SDN Pabian IV mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan adanya ekstrakurikuler seperti: Pramuka, Futsal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada pelaksanaan proses pembelajaran daring, guru sudah melakukan peran guru dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring khususnya pada siswa kelas IV. Berikut penjelasan upaya guru Yulia Wulandari memperbaiki peran guru dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV yaitu,

“Pembelajaran daring mempunyai banyak sisi positifnya meskipun sekarang harus belajar jarak jauh (daring). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh anak-anak yang tidak memahami gadget/ict akan lebih paham cara menggunakan gadget. Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu memberikan materi maupun tugas melalui grup chat Whatsapp. Jika terdapat materi yang agak susah dimengerti oleh siswa maka guru membuat tutorial maupun video di youtube yang berkaitan dengan materi kemudian dikirim ke grup chat whatsapp. Dengan itu siswa bisa belajar dari video yang ibu kirim melalui Whatsapp, setelah itu ibu langsung menanyakan hasil dari video pembelajaran dan memberikan tugas pada siswa juga melalui pembelajaran daring. Akan tetapi guru memberikan jangka waktu yang lebih panjang pada siswa, dikarenakan kita melakukan pembelajaran daring tetapi harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang ditentukan guru”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan beberapa temuan diantaranya: 1. Siswa lebih cepat bosan dalam belajar. Adanya pembelajaran jarak jauh, siswa hanya belajar lewat social media dan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka akan cepat bosan dengan rutinitas yang hanya mengerjakan tugas dan belajar lewat social media tidak seperti biasanya belajar bersama teman di sekolah. Orang tua sebagai guru dirumah harus membimbing anaknya dalam melakukan aktivitas belajar. Dan juga orang tua sebagai motivator bagi anak orang tua harus mampu memberikan dukungan serta semangat terhadap anak (Dewi, Degeng, and Hadi 2019). 2. Orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar. Yaitu orang tua yang sebelumnya hanya mengecek tugas atau materi yang dipelajari di sekolah pada saat ini orang tua dituntut

untuk mendampingi anak dalam belajar. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh tua terhadap anak maka orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajarnya. Maka dari itu orang tua juga bisa memberikan motivasi pada anaknya. Menurut (Rifa'i 2016) motivasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. 3. Memberikan materi melalui video. Yaitu dalam memberikan pembelajaran guru mengirimkan video pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, dengan begitu siswa menjadi lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Maka guru harus memberikan video-video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih giat dalam belajarnya.

Berdasarkan dari hasil temuan di atas dan hasil observasi, pada saat guru memberikan tugas sekolah melalui grup whatsapp, siswa mengerjakan tugas tersebut dengan didampingi orang tuanya dan jika ada tugas yang tidak dimengerti maka orang tuanya membantu kesulitan anaknya dengan cara memberikan pemahaman bukan langsung memberikan jawaban dari soal tersebut. Orang tua juga memiliki peran sebagai guru di rumah, mendampingi anak saat belajar dan juga orang tua menjadi motivator agar anak tidak merasa lelah ataupun bosan dengan adanya pembelajaran daring. Karena sebagai orang tua kita harus mengetahui sampai dimana anak kita memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Bukan hanya guru saja yang dituntut agar siswa dapat memahami pelajaran akan tetapi peran orang tua disini juga dibutuhkan dalam mendampingi dan membimbing anak belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu indah mengatakan

“saya setuju dengan adanya pembelajaran daring ini, karena kita sebagai orang tua juga harus bisa mengajarkan dan merasakan bagaimana menjadi guru ketika disekolah. Dan juga bisa mengetahui bagaimana perkembangan anak saya. terkadang jika anak sudah mulai bosan dengan adanya pembelajaran daring, saya sebagai orang tua memberikan arahan kepada anak-anak kita pada kebaikan dulu, jika waktunya belajar dan mengerjakan tugas maka harus dikerjakan dulu”

Keadaan ketika pembelajaran daring, maka orang tua bisa langsung mendampingi anaknya ketika belajar atau ketika pembelajaran daring berlangsung. Sebagai orang tua wajib mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dalam segi belajar. Akan tetapi ketika pembelajaran daring ini, saya sebagai orang tua juga kesulitan di paket, kami orang tua hanya bisa mencukupi anak kami itu dengan uang jajan saja, dengan adanya paket ini saya sebagai orang tua harus membagi uang belanja saya untuk membuat anak saya belajar. Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa. Menurut siswa Halimatus Zahro:

“pembelajaran daring ada sisi positif dan negatifnya. Menurut saya bu, pembelajaran daring ini sangat membingungkan. Karena secara tidak langsung kita melakukan pembelajaran melalui gadget. Kita sebagai murid juga ingin belajar secara tatap muka, karena lebih jelas. Dari segi positifnya, enak bu, kita bisa belajar sambil tiduran di rumah, dan ditemani oleh ibu saya bu”

Saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung bagi siswa ada 2 keutungan yang dirasakan oleh siswa, diantaranya kita belajar dari rumah, dengan keadaan tiduran dan sambil ditemani ibunya. Pembelajaran daring ini ketika ada tugas tidak langsung dikumpulkan, akan tetapi kita sebagai murid diberi keringanan masalah waktu. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak harus memahami sifat anak dalam belajar, jika anak sudah mulai bosan atau lelah dalam belajar sebagai orang tua harus memberi motivasi serta dukungan kepada anak agar mereka semangat untuk belajar lagi (Rafsanjani and Razaq 2019). Orang tua juga sebagai guru di rumah dituntut untuk bisa memberikan pemahaman terhadap anak jika anak merasa kesusulitan dalam belajar (Naim 2012). Seperti penuturan ibu Yati

“disaat anak saya mendapat pelajaran yang tidak dipahami dari gurunya maka saya sebagai ibu juga harus bisa menjelaskan apa yang tidak dipahami dari materi tersebut. Jadi sebagai orang tua harus selalau berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak ataupun mengenai materi-materi yang tidak dipahami, sebagai orang tua bisa langsung menghubungi guru dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti agar orang tua lebih mudah mengajari anak mengenai tugas yang diberikan oleh guru”.

Macam-macam peran orang tua diantaranya, orang tua sebagai guru dirumah yang harus membimbing anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, orang tua harus dapat memberikan dukungan serta semangat terhadap anak, orang tua harus menjadi fasilitator bagi anak. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak harus memahami sifat anak dalam belajar, jika anak sudah mulai bosan atau lelah dalam belajar sebagai orang tua harus memberi motivasi serta dukungan kepada anak agar mereka semangat untuk belajar lagi. Orang tua juga sebagai guru di rumah dituntut untuk bisa memberikan pemahaman terhadap anak jika anak merasa kesusulitan dalam belajar. Orang tua juga mempunyai peran dalam mendampingi anaknya yaitu dengan menemani atau membantu anak yang kurang paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun orang tua sibuk bekerja ataupun tidak begitu memahami materi tetapi mereka tetap harus menemani anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika orang tua dan guru sudah saling komunikasi maka anak akan lebih mudah dalam belajar serta orang tua dan guru akan merasa lebih mudah dalam mendampingi dan membimbing anak meskipun dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring). Diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu indah

“terkadang jika saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, saya mengakses materi atau jawaban melalui google”.

Orang tua juga bisa mengakses materi pelajaran melalui google untuk lebih mempermudah orang tua dalam menjelaskan materi atau tugas yang tidak dipahami oleh anak. Dengan adanya pendampingan dari orang tua pada saat kegiatan pembelajaran daring anak menjadi lebih mudah dalam belajar. Orang tua harus mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dan harus membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Orang tua sebagai guru dirumah harus membimbing anaknya dalam melakukan aktivitas belajar. Dan juga orang tua sebagai motivator bagi anak orang tua harus mampu memberikan dukungan serta semangat terhadap anak (Cahyono 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Pabian IV serta hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Wulan mengatakan bahwa “sebelum memberikan tugas guru memberikan materi terlebih dahulu kemudian disini guru memberikan tugas kepada siswa kelas IV, lalu menanyakannya apakah ada yang belum dipahami atau tidak, kemudian guru menunggu siswa kelas IV menyeter tugas dengan cara difoto lalu dikirim melalui whatsapp kepada guru kelas IV. Untuk siswa yang ibunya sedang bekerja guru memberikan keringanan waktu. Menurut guru kelas IV juga mengatakan bahwa

“jika terdapat materi yang sekiranya sulit dipahami oleh siswa, maka saya mengirimkan video pembelajaran terkadang saya mengambil video lewat youtube”.

Jadi disini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing anak belajar pada pembelajaran jarak jauh (Daring). Terkadang ada juga siswa yang tidak menyeter tugas yang diberikan oleh guru maka guru disini bukan hanya diam saja tetapi harus menanyakan apa penyebab siswa tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Menurut penuturan ibu Yulia jika ada salah satu siswa yang terkadang tidak mengumpulkan tugas maka saya langsung menghubungi orang tuanya”. Jadi disini guru maupun orang tua harus sama-sama membimbing dan mendampingi anak dalam belajar agar anak menjadi apa yang kita harapkan. Karena jika guru dan orang tua tidak bekerja sama dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring, anak akan merasa kesulitan dalam belajar. guru sebagai komunikator mempunyai peran yang sangat strategis sebagai penyampai pesan yang akan mengisi kehidupan dasar siswa. Anak dapat mengetahui dan merasakan seberapa besar perhatian dari seorang guru (Ningsih 2020). Maka dari itu orang tua juga bisa memberikan motivasi pada anaknya. Menurut (Muchlas Samani 2012) motivasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas IV SDN Pabian IV siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran daring ini, meskipun dalam keadaan belajar jarak jauh akan tetapi siswa

kelas IV tetap mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Halimatus zahro mengatakan bahwa

“saya senang bu belajar dari rumah karena ditemani oleh ibu saya, dan saya juga mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu”.

Jika ada tugas yang mereka belum memahaminya mereka akan dibantu oleh orang tuanya untuk dalam mengerjakan tugas tersebut. Jadi orang tua harus selalu mendampingi anak dalam melakukan kegiatan belajar jarak jauh karena jika ada kesulitan pada anak maka anak akan langsung bertanya kepada ibunya. Pembelajaran daring juga mempunyai sisi positifnya yaitu siswa lebih dekat dengan orang tuanya dan orang tua bisa memantau sejauh mana perkembangan anaknya dalam belajar (Kurtarto 2017). Akan tetapi terkadang siswa juga merasa lelah atau bosan dalam pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan setiap hari hanya belajar dari rumah saja dan mengerjakan tugas saja tidak seperti disekolah yang bisa bermain dengan teman sekelasnya. Pendampingan kepada anak dalam belajar di rumah bisa berupa memeriksa tugas anak dan berkomunikasi dengan anak mengenai kesulitan belajarnya (Cahyono 2019).

Dikuatkan dengan hasil penelitian bahwa peran penting orangtua dalam mendampingi anak yakni agar anak merasa tidak sendiri, sebagai motivator, fasilitator, serta tempat berdiskusi dan bertanya (Muchlas 2012). Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, bisa langsung mendampingi anaknya ketika belajar atau ketika pembelajaran daring berlangsung. Sebagai orang tua wajib mengetahui bagaimana perkembangan anaknya dalam segi belajar. Saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung bagi siswa ada dua keutungan yang dirasakan oleh siswa, diantaranya kita belajar dari rumah, dengan keadaan tiduran dan sambil ditemani ibunya. Pembelajaran daring ini ketika ada tugas tidak langsung dikumpulkan, akan tetapi kita sebagai murid diberi keringanan masalah waktu. Dalam pembelajaran daring guru juga terdapat kendala dalam pembelajaran daring diantaranya yang biasanya tatap muka, sekarang harus melakukan pembelajaran jarak jauh, dan juga pada siswa dan orang tua yang kurang paham tentang gadget atau mengpalikiasian HP Android. Peran guru ketika ada kendala dalam pembelajaran daring.maka guru melakukan komunikasi pada siswa yang kurang paham pada gadget. Dengan demikian peran orang tua juga ikut di dalam pembelajaran daring dan peran guru yang mempunyai kendala masalah tatap muka dalam pembejaran. Maka guru melakukan peran pembelajaran melalui video call dengan siswa yang tidak mengerti tentang gadget saja.

Pembelajaran daring juga berdampak pada orang tua siswa seperti yang telah dijabarkan di atas seperti, orang tua tidak setiap jam bersama anaknya, karena disibukkan bekerja. Akan tetapi orang tua juga wajib mendidik anaknya dalam pembelajaran daring.karena mau tidak mau kita sekarang berada masa-masa pandemi ini. Jadi mau tidak mau kita harus melakukan. Peran orang tua dalam pembelajarn daring selama pandemi diantaranya, orang sebagai guru dirumah yang harus membimbing anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, orang tua harus dapat memberikan dukungan serta semangat terhadap anak, orang tua harus menjadi fasilitator bagi anak (Handarini and Wulandari 2020). Orang tua juga mempunyai peran dalam mendampingi anaknya yaitu dengan menemani atau membantu anak yang kurang paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun orang tua sibuk bekerja ataupun tidak begitu memahami materi tetapi mereka tetap harus menemani anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai orang tua juga memilki peran dalam mendampingi anak salah satunya yaitu dengan menemani anak saat mengerjakan tugas, serta membantu anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, jika pada pagi hari saya sibuk bekerja maka saya akan menemani anak disaat sepulang dari bekerja.

Dampak positif lain dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah yaitu orang tua merasa senang dengan adanya kegiatan belajar di rumah, karena dapat mengetahui secara langsung perkembangan anaknya serta waktu yang diluangkan untuk mendampingi anak belajar lebih banyak (Cahyani, Listiana, and Larasati 2020). Sebagai orang tua diharapkan dapat mengenal dan memahami gaya belajar anak untuk memudahkan dalam mendampingi anak belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat

dalam belajarnya. Sedangkan bimbingan orang tua yang tidak memadai akan menyebabkan anak merasa kecewa melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya dan anak akan merasa malas dalam belajar (Ningsih 2020). sisi positifnya lainnya yaitu, siswa lebih dekat dengan orang tuanya dan orang tua bisa memantau sejauh mana perkembangan anaknya dalam belajar. Akan tetapi terkadang siswa juga merasa lelah atau bosan dalam pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan setiap hari hanya belajar dari rumah saja dan mengerjakan tugas saja tidak seperti di sekolah yang bisa bermain dengan teman sekelasnya (Sadikin and Hamidah 2020).

Peran guru maupun orang tua harus sama-sama membimbing dan mendampingi anak dalam belajar agar anak menjadi apa yang kita harapkan. Karena jika guru dan orang tua tidak bekerja sama dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring, anak akan merasa kesulitan dalam belajar. Guru maupun orang tua disini harus sama-sama membimbing dan mendampingi anak dalam belajar serta selalu memberikan pengarahan terhadap anak agar anak tidak bosan dengan adanya pembelajaran jarak jauh (Daring). Orang tua harus bisa menumbuhkan minat belajar anaknya dengan selalu memberikan semangat dan mendampingi anak saat proses pembelajaran daring berlangsung. Orang tua juga harus memberikan kenyamanan dalam belajar, tidak selalu memaksa anak dalam belajar dan juga melihat situasi dan kondisi anak. Peran orang tua selama kegiatan pembelajaran daring ini sangat penting dan untuk guru juga dituntut untuk lebih kreatif agar bisa menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan siswa maka akan terjalin hubungan yang baik pula. Jadi disini guru akan mengetahui masalah-masalah atau kondisi yang dialami oleh siswanya. Guru sebagai motivator bagi siswa hendaknya guru dapat mendukung serta memberi solusi terhadap siswa. Karena salah satu cara untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar kita sebagai guru harus mendekati serta menasehati, maka dengan begitu siswa akan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru.

Dalam mengajar hendaknya guru dapat menarik minat siswa yaitu dengan menggunakan media-media pembelajaran salah satunya yaitu dengan memberikan materi melalui video yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. guru dituntut untuk menerapkan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan pembelajaran online (Sadikin and Hamidah 2020). Menurut (Naim 2012) guru memiliki peran sebagai demonstrator berarti guru harus menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Agar pembelajaran menjadi efektif hendaknya guru dalam mengajar menggunakan media, sumber ataupun materi pengajaran yang diperlukan. Media merupakan salah satu bagian dari bahan yang akan digunakan untuk mengajar dalam wujud yang nyata bisa dilihat, sehingga pembelajaran yang dilakukan berkesan menarik dan tidak membosankan (Muchlas 2012). Jadi media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar. Seperti di era saat ini yang mana siswa belajar dengan menggunakan sistem jarak jauh, disini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan, karena dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik dan tidak akan membosankan bagi siswa dan siswa pun juga akan lebih cepat paham terhadap materi. Pada pembelajaran daring guru tidak harus menggunakan media-media yang rumit, guru dapat menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan video pembelajaran lebih jelas dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan: 1); Peran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Pabian IV pada saat kegiatan pembelajaran daring yaitu guru memanfaatkan teknologi dengan memberikan video pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah untuk memahami dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2); Peran yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas IV SDN Pabian IV pada masa pandemi yaitu mendampingi serta membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua juga memberikan pengarahan dan motivasi terhadap anak pada saat anak

mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran daring. Bertolak dari pembahasan serta kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat peneliti ini adalah sebagai berikut: 1); Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi lembaga pendidikan (sekolah) untuk selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan siswa dalam proses kegiatan belajar, serta selalu bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendukung proses belajar-mengajar. 2); Guru hendaknya selalu meningkatkan kreatifitas agar siswa tidak merasa bosan atau malas dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Guru bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi guru memiliki peran dan tugas dalam mengajar diantaranya guru harus membimbing siswa, memberi motivasi, memberikan pengarahan. Karena pada hakikatnya seorang guru mengemban tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Riska Dana. 2017. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 53 (9): 1689–99.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Budiyanti, Eka. 2020. "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia." *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* XII (4): 19–24.
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf).
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (01): 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>.
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi. 2019. "Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4 (2): 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>.
- Disas, Eka Prihatin. 2017. "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (3): 465–503.
- Hasanah, Aan. 2012. "Aan_Hasanah_Pengembangan_Profesi_Keguruan.Pdf."
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eZq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengembangan+profesi+guru&ots=aeY32PtWZb&sig=KCjCgxQrnvaWO_j1aRWZnN0geTY.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Satwika* 3 (2): 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>.
- Kurtarto, Eko. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 1 (2): 207–20.
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>.
- Muchlas, Samani. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. "Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27 (3): 449–62.
- Ningsih, Sulia. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7 (2): 124–32. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>.
- Prasetyaningrum, Juliani. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak. Proceedings - ISIE 2011: 2011 IEEE*

432 *Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Misbahudholam AR, Framz Hardiansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1942>

International Symposium on Industrial Electronics. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20 (1): 16–29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.

Rifa'i. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4: 116–33.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17 (33): 81–95.

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6 (2): 109–19. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

Sauri, Sofyan. 2011. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga (Kajian Religi, Sosial, Dan Edukatif)*. Bandung: Grapindo.

Setiawan, Adib Rifqi, and Wahyu Eka Saputri. 2020. "Pembelajaran Literasi Sainifik Untuk Pendidikan Dasar." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14 (2): 144–52. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>.

Sudirman, Sudirman. 2015. "Penanaman Nilai Dalam Pembelajaran PKn Melalui Inovasi Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 4 (2): 115–23. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v4i2.1306>.

Widyastono, Herry. 2012. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18 (4): 467–76.